Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2 No.1 Edisi Periode: Juni-Nopember 2023 | Page: 67-69
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

Program Penghijauan Hulu Sungai Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Banjir di Desa Pengaron

Herman Ariadi[1], Maryam[2], Nessa Anggun Permata Sari[3], Annisa Rahmah[4], Muhammad Fikri[5], Sari Pandan Raudah[6]
[1]Dosen Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
[2,3,4,5,6] Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email : hermanariadi@umbjm.ac.id

Abstrak: Banjir menjadi fenomena alam yang sering terjadi di berbagai wilayah, terutama pada musim hujan. Penyebab utama banjir meluapnya air sungai Martapura dan Riam Kiwa. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya banjir karena curah hujan, debit air sungai, drainase, pembangunan dan perubahan lingkungan. Mengurangi risiko banjir, tindakan seperti perencanaan tata ruangan yang bijak, perbaikan drainase, pengelolaan air yang baik, penghijauan hulu sungai. Tujuan kegiatan ini melakukan penanaman pohon di hulu sungai Desa Pengaron bersama masyarakat. Hasil kegiatan pengambilan bibit pohon, menggali lubang untuk menanam bibit, penyerahan bibit dan penanaman pohon. Penting untuk merencanakan penanaman pohon dengan bijak, memilih spesies yang sesuai dengan iklim dan lingkungan setempat, serta mengelola hutan atau daerah hijau tersebut dengan baik. Melakukan kampanye edukasi kepada masyarakat juga penting agar mereka memahami pentingnya penghijauan dan berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan banjir melalui penanaman pohon di daerah hulu sungai.

Kata Kunci: *Banjir, Penghijauan, Penanaman Pohon*

1. PENDAHULUAN

Banjir menjadi fenomena alam yang sering terjadi di berbagai wilayah, terutama pada musim hujan. Penyebab utama banjir meluapnya air sungai Martapura dan Riam Kiwa. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya banjir karena curah hujan, debit air sungai, drainase, pembangunan dan perubahan lingkungan.

Untuk mengurangi risiko banjir, tindakan seperti perencanaan tata ruangan yang bijak, perbaikan drainase, pengelolaan air yang baik, penghijauan hulu sungai. Pemerintah dan komunitas juga dapat mengambil langkah mitigasi seperti peringatan dini dan evakuasi jika banjir diperkirakan akan terjadi. Selain itu, pengawasan curah hujan dan debit air sungai adalah faktor penting dalam memprediksi potensi banjir dan mengambil tindakan pencegahan sesuai.

Informasi dari BMKG menunjukkan bahwa pada bulan Desember 2022, sekitar 2,2% dari 4.790 titik pengamatan di Indonesia mengalami curah hujan ekstrem (>150 mm/hari). Kejadian curah hujan ekstrem ini melibatkan beberapa wilayah di Indonesia, termasuk Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi, dan Maluku. Ini menandakan bahwa beberapa wilayah di Indonesia mengalami curah hujan yang sangat tinggi selama bulan Desember 2022. Selain itu, BMKG juga memberikan peringatan bahwa pada bulan Januari dan Februari 2023, sebagian besar wilayah Indonesia akan mengalami puncak musim hujan. Ini mengindikasikan bahwa curah hujan kemungkinan akan meningkat selama periode ini Oleh karena itu, kesiapsiagaan dan adaptasi lebih dini sangat diperlukan untuk mengurangi risiko dan potensi bencana yang mungkin terjadi selama puncak musim hujan tersebut (BMKG, 2023).

Mengambil langkah-langkah konservasi lingkungan untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan kerusakan lingkungan yang dapat mempengaruhi cuaca ekstrem. Banjir besar di Kalimantan Selatan tidak sepenuhnya disebabkan hujan esktrem, tetapi juga dipicu oleh kerusakan lingkugan di sepanjang daerah aliran sungai. Kerusakan itu bahkan sudah sejak ratusan tahun lalu, Pengron sudah dikeruk demi tambangnya (Kompas, 2021). Situasi hilangnya lahan yang terus meningkat setiap tahun. Pada tahun

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2 No.1 Edisi Periode: Juni-Nopember 2023 | Page: 67-69
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

2000, tutupan hutan alam di Kalimantan mencapai 33,2 juta hektar. Kemudian turun menjadi28,3 juta hektar tahun 2009, 26,8 juta hektar pada 2013 dan 24,8 juta hektar pada 2017 (CNN, 2021).

Program penghijauan sangatlah penting untuk dilakukan dalam hal untuk mengurangi resiko tinggi terhadap pemanasan global dan juga mengurangi resiko bahaya banjir yang selama ini kita lihat banyak daerah-daerah yang sering dan rawan terhadap banjir yang disebabkan oleh semakin gundul nya hutan didaerah tersebut (Triyanto et al, 2023).

Tujuan kegiatan ini melakukan penanaman pohon di hulu sungai Desa Pengaron bersama masyarakat.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Hutan di daerah Desa Pengaron sudah mulai gundul di akibat penabangan liar, penambangan batu bara dan kebakaran hutan. Dengan keadaan tersebut perlu pemulihan fungsi hutan maka perlu program penghijauan dengan melakukan penanaman pohon bersama masyarakat Desa Pengaron.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program penanaman pohon yang umumnya dilakukan dalam rangka upaya mencegah banjir, konservasi alam dan pelestarian lingkungan. Berikut adalah langkah-langkah yang biasanya dilakukan dalam kegiatan tersebut:

a. Perencanaan: Pertama-tama, menetapkan tanggal dan lokasi pelaksanaan. Koordinasi dengan Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan serta pihak berwenang di Desa Pengaron.
b. Persiapan alat dan peralatan: Menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk penanaman pohon, seperti sekop, cangkul, alat pemotong, alat penyiram, dan lain sebagainya.
c. Pengambilan bibit pohon: Bibit pohon menghubungi Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan. Setelah mendapatkan izin dan persetujuan, pergi ke persamaian bibit untuk mengambil bibit pohon.
d. Pelaksanaan Penanaman: Bersama- sama masyarakat dan aparat desa di lokasi yang telah ditentukan di Desa Pengaron. Membagikan tugas kepada masyarakat dalam menggali lubang untuk menanam bibit, menanam bibit pohon, dan merawatnya dengan baik.
e. Pengaturan Mekanisme Kegiatan: Menentukan aturan dan mekanisme yang perlu diikuti, seperti jarak antar pohon yang ditanam, teknik penanaman yang benar, dan perawatan yang akan dilakukan setelah penanaman.
f. Evaluasi: Setelah kegiatan selesai, lakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Apakah semua bibit pohon telah ditanam dengan baik? Apakah ada masalah atau hambatan yang dihadapi selama kegiatan?
g. Perawatan Lanjutan: Penanaman pohon adalah langkah awal. Penting untuk merawat pohon-pohon tersebut agar dapat tumbuh dengan baik. Ini termasuk penyiraman rutin, pemangkasan (jika diperlukan), dan pemeliharaan lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4.1 Pengambilan Bibit Pohon



Gambar 4.2 Menggali lubang untuk menanam bibit



Gambar 4.3 Penyerahan Bibit



Gambar 4.4 Penanaman Bibit

Kegiatan penanaman pohon seperti ini dapat memberikan banyak manfaat, termasuk dalam upaya pencegahan banjir, upaya pelestarian lingkungan, peningkatan kualitas udara, dan memperbaiki ekosistem setempat. Selain itu, melibatkan masyarakat setempat dan aparat desa dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterlibatan mereka dalam pelestarian alam.

Melaksanakan dan merawat hutan sangat diperlukan disaat pemanasan global saat ini, maka kita harus berupaya seoptimal mungkin untuk melakukan penanaman pohon untuk penghijauan. Penghijauan merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan (Haryanto, et al, 2017).

Penanaman pohon memiliki banyak manfaat yang signifikan bagi lingkungan, masyarakat, dan planet kita secara keseluruhan. Manfaat dari penanaman pohon adalah Menanam pohon mempunyai berbagai manfaat seperti 1)Mengurangi dampak pemanasan global, 2) Menyediakan pasokan oksigen untuk keberlangsungan hidup di bumi, 3) Menjadi tempat tinggal untuk beragam spesies.4) mencegah erosi pengikisan tanah. 5) mengurangi zat pencemaran udara. 6) dapat mengendalikan suhu dll (Triyanto et al, 2023).

Mempertimbangkan manfaat-manfaat ini, penanaman pohon merupakan tindakan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan melindungi planet kita dari berbagai masalah lingkungan yang dihadapi saat ini.

5. KESIMPULAN

Penanaman pohon memiliki banyak manfaat yang signifikan bagi lingkungan khususnya untuk mencegah terjadinya banjir. Upaya yang dilakukan mencegah terjadinya banjir dengan menanam pohon di daerah hulu sungai.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tokoh Masyarakat, Kepala Desa dan Aparat Desa Pengaron, Kepala Dinas Provinsi Kalimantan Selatan yang telah memfasilitasi kami untuk mengabdi.

7. REFERENSI

Badan Meteorologi, Klimatologi, Geofisika. (2023). *Buletin Informasi Iklim Januari*

CNN Indonesia. (2021). *Hutan Kalimantan Hilang, Banjir Menerjang*

Harryanto Rachmat, Sudirja Rija, Saribun Daud Siliwangi, Herdiansyah Ganjar. (2017). *Gerakan Penghijauan Das Citarum Hulu Di Desa Cikoneng Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung*. 6 (2) p 78-82 Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat

Triyanto Yudi, Sari Risna Maya, Sari,Ricca , Mailanda Siti Yuli. (2023). *Program Penghijauan Melalui Penanaman Pohon Di Lokasi Terminal Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu*. 4(2) p 3892-3895 Communnity Development Journal.